

Pengaruh Return On Asset, Earning Per Share, dan Current Ratio terhadap Harga Saham Perusahaan Perusahaan Otomotif

Ah. Shibghatullah Mujaddidi*

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Madura, Indonesia

Email: ramujaddidi@gmail.com

***Corresponding Author**

Abstract:

This study aims to examine and analyze the effect of the *current ratio*, *return on assets* and *earnings per share* on stock prices both partially and simultaneously in Automotive and Component Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. The population used in this study were all 13 companies in the automotive and component sectors using a purposive sampling technique so that 12 companies were selected for 4 years. All samples amounted to 48 financial statements. Methods of data analysis using multiple linear regression with the help of SPSS 24. Based on this study it can be concluded that simultaneously the *current ratio*, *return on assets*, and *earnings per share* have a significant effect simultaneously on stock prices. Partially, the *Current Ratio* has a significant negative effect on stock prices, *Return on Assets* has no effect on stock prices, and *Earning Per Share* has a significant effect on stock prices in automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021.

Keywords: *Current Ratio, Return on Asset, Earning per Share, Stock Price*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara *current ratio*, *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor otomotif dan komponen sebanyak 13 perusahaan dengan teknik purposive sampling sehingga terpilih sebanyak 12 perusahaan selama 4 tahun. Seluruh sampel berjumlah 48 laporan keuangan. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 24. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara simultan *current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, *Current Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham, *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Kata Kunci: *Current Ratio, Return on Asset, Earning PerShare, Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu pasar keuangan untuk melakukan kegiatan investasi jangka panjang suatu perusahaan yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk modal sendiri atau hutang yang berupa sekuritas atau lembar-lembar saham atau obligasi. Menurut Suhartono dan Fadillah (2009) pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.¹

Peran pasar modal bagi individu, perusahaan, maupun perekonomian, maka suatu negara harus memiliki pasar modal yang baik (sehat). Pasar modal akan berjalan dengan baik jika informasi yang diperlukan oleh pihak yang terlibat didalamnya dapat diperoleh dengan cepat, tepat, akurat, kontinu, dan efisien. Pasar modal yang dapat berfungsi dengan baik (sehat) akan dapat meningkatkan kinerja ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional, terciptanya kesempatan kerja, dan meratanya hasil-hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat.

Pasar modal merupakan pusat perdagangan terbuka yang menyediakan pendanaan jangka panjang sebagai fasilitas untuk bertemunya antara pemodal dan emiten yang membutuhkan dana tambahan sebagai permodalan perusahaan. Pasar modal memiliki dua peran yaitu sebagai pendanaan kegiatan usaha dan emiten yang membutuhkan modal tambahan. Kegiatan didalam pasar modal meliputi penawaran umum dan perdagangan efek yang berupa instrument-instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi, warran, reksadana, dan lain-lain. Kegiatan investasi yang sering terjadi yaitu investasi saham karena memiliki keuntungan yang menjanjikan.²

Salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati para investor ialah saham karena dinilai dapat memberikan keuntungan yang menarik. Saham merupakan surat kepemilikan pemegang saham yang berbentuk Perseroan terbatas. Namun, dalam melakukan jual beli saham investor perlu melakukan pertimbangan berupa pergerakan harga saham. Pergerakan harga saham selalu berubah-ubah (fluktuatif) karena dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal.

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan selain obligasi yang diperjual belikan di pasar modal. Investasi dalam pasar saham saat ini sudah umum dan populer dilakukan oleh masyarakat. Surat bukti kepemilikan tersebut dikeluarkan oleh perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Dengan berinvestasi di pasar saham, investor dapat mengharapkan keuntungan berupa *capital gain* maupun *dividen*. Selain itu, saham juga dapat digunakan sebagai pilihan untuk berinvestasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Salah satu sektor yang berperan penting di pasar modal Indonesia yaitu sektor otomotif. Sektor ini menjadi salah satu sektor industri andalan pemerintah yang terus diutamakan perkembangannya karena berperan signifikan terhadap perekonomian Nasional didukung dengan potensi pasar penjualan terbesar se-Asean dan menyerap tenaga kerja terbanyak dibandingkan sektor lainnya. Namun selama pandemic covid-19 berlangsung, emiten ini mengalami beberapa penurunan kinerja perusahaan.

¹ Suhartono dan Fadillah, *Pasar Modal Syariah Solusi Cerdas Berinvestasi* (Yogyakarta: Duta Media, 2017). 142

² Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Bandung: Alfabeta, 2018). 36-37

Ah. Shibghatullah Mujaddidi

Berdasarkan informasi dari www.investasi.kontan.co.id tahun 2020 terjadi penurunan penjualan dari tahun 2019 sebesar 48,35% secara *wholesales*. Penurunan ini juga diikuti oleh turunnya harga saham sebesar 7,03% *year to date*, sehingga mengakibatkan dari 13 emiten otomotif, 11 saham melemah, 1 saham menguat, dan 1 saham stagnan. Tahun 2021, pemerintah mengeluarkan kebijakan PPN-BM DTP yang diselenggarakan pada maret 2021 untuk mendorong angka penjualan, sehingga dari adanya kebijakan tersebut penjualan sektor otomotif berhasil naik diikuti pula oleh naiknya harga saham. Selain itu, dilihat dari sisi keuangan perusahaan sektor otomotif dan komponen, terdapat fluktuasi pada *return on asset*, *earning per share*, dan *current ratio* terhadap harga saham periode 2018-2021. Berikut data nilai rata-rata perkembangan *Current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Earning Per Share* pada perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2018-2021.

Tabel 1
Nilai rata-rata *Return on Asset*, *Earning Per Share* dan *Current Ratio* Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

No	Tahun	CR	ROA	EPS	Harga Saham
1	2018	2,37	5,00	86,16	2.252
2	2019	3,05	4,23	92,50	2.351
3	2020	2,96	1,67	37,84	1.789
4	2021	2,35	5,87	82,92	2.836

Sumber: www.idx.co.id data diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari variabel *Current ratio*, *Return on Asset*, *Earing per Share* dan harga saham pada sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 mengalami penurunan dan peningkatan setiap tahunnya. Penjualan yang meningkat besar kemungkinan perusahaan memperoleh pendapatan yang berpotensi akan menghasilkan laba. Hal tersebut juga dapat mengendalikan manajemen hutang sehingga investor akan menilai perusahaan tersebut layak untuk dilakukan suatu investasi.

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo pada saat ditagih.³ Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin *liquid* perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek. Hal tersebut dapat membangun kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Return on Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari seluruh kegiatan perusahaan yang dibandingkan dengan total asset perusahaan.⁴ Penilaian utama investor dalam melakukan investasi yaitu kemampuan memperoleh laba, jika laba perusahaan tinggi maka harga saham juga tinggi. *Earning Per Share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat berhasilnya manajemen dalam mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham.⁵ EPS yang tinggi mampu mencerminkan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan sehingga membuat minat investor untuk berinvestasi yang dapat meningkatkan harga saham.

Akuntansi keuangan memiliki berbagai macam pengertian dari beberapa para ahli diantaranya menurut Samryn, akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang berfungsi menyediakan informasi keuangan yang berasal dari transaksi ekonomi perusahaan untuk

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Revisi, cetakan-12 (Depok: Rajawali Press, 2019), 134.

⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 203.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 209.

memenuhi kebutuhan terutama pihak eksternal.⁶ Pengertian lain mengenai akuntansi keuangan mengungkapkan menurut Ahmad Syafi'i Syakur, akuntansi keuangan adalah system yang mengatur pencatatan transaksi-transaksi yang dilakukan pihak perusahaan hingga penyusunan dampak laporan keuangan.⁷ Informasi keuangan tersebut yang akan digunakan oleh pihak investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan sebelum melakukan jual beli saham sebagai gambaran kondisi perusahaan dari sisi analisis fundamental untuk mengambil keputusan investasi saham.

Menurut Dewi Utari, dkk, analisis laporan keuangan adalah kegiatan membandingkan kinerja perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka keuangan periode sebelumnya, atau dengan angka-angka anggaran.⁸ Analisis ini digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan untuk seluruh kegiatan perusahaan. Sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun rencana kerja ke depan.

Return on asset merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.⁹ Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva perusahaan sehingga perolehan laba akan semakin besar.

Earning per share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham di setiap lembar saham yang dimilikinya.¹⁰ Semakin tinggi nilai EPS semakin baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari pemegang saham.

Current ratio merupakan rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.¹¹ Semakin besar nilai *current ratio* maka dikatakan perusahaan dikatakan semakin *likuid* begitu sebaliknya. Menurut Irham Fahmi, "perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi akan diminati investor dan meningkatkan harga saham karena tingginya permintaan".¹²

Pasar modal adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan penawaran dan perdagangan efek yang mempertemukan antara investor dengan perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang, dimana investor sebagai pemodal dikenal dengan nama *lender* sedangkan perusahaan yang membutuhkan dana disebut *borrower*.¹³ Dalam pengertian lain Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, pasar modal syariah adalah pasar modal yang menyediakan efek-efek syariah dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam segala kegiatan transaksinya dan terhindar dari segala hal yang dilarang.¹⁴

⁶ Samryn, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2012), 4.

⁷ Ahmad Syafi'i Syakur, *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*, Edisi Revisi (Jakarta: AV Publisher, 2015), 2.

⁸ Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro, *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, Edisi Revisi (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 53.

⁹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik* (Erlangga, 2011), 22.

¹⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, Edisi Pertama (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 83.

¹¹ Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*, 21.

¹² Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, 64.

¹³ Irham Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Cetakan Kedua (Bandung: Alfabeta, 2018), 37-38.

¹⁴ Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*, Edisi 3 (Jakarta: Selemba Empat, 2011), 183.

Ah. Shibghatullah Mujaddidi

Instrumen yang paling banyak diminati oleh para investor adalah saham, karena mampu memberikan return yang menjanjikan. Saham merupakan sertifikat kepemilikan saham berbentuk tanda bukti kertas yang didalamnya memuat nominal, nama perusahaan, serta hak dan kewajiban pemegang saham sebagai bentuk kepemilikan dana terhadap perusahaan dan merupakan persediaan yang siap dijual kembali.¹⁵ Menurut Musdalifah, harga saham adalah selembar kertas yang memiliki nilai atau harga sebagai bukti bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham.¹⁶ Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam mengelola suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel *Return on Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Current Ratio* (X3) secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh variabel *Return on Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Current Ratio* (X3) secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kontribusi besarnya pengaruh variabel *Return on Asset* (X1), *Earning Per Share* (X2), dan *Current Ratio* (X3) mampu mempengaruhi harga saham pada Perusahaan Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka hipotesis dapat ditentukan sebagai berikut:

H₁: *Return on Asset*, *Earning Per Share*, dan *Current Ratio*, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄: *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

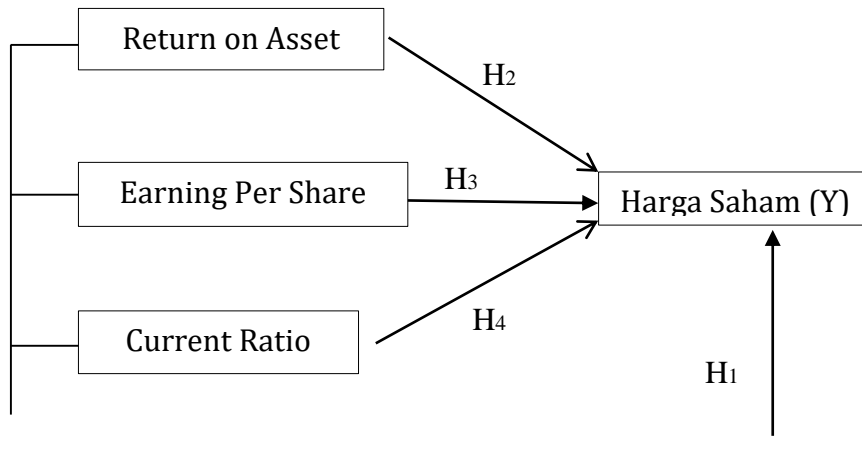
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sumber data menggunakan data sekunder. Populasi berjumlah 13 perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Sampel yang digunakan yaitu metode purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 12 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Jumlah sampel sebanyak 48 laporan keuangan. Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi laporan keuangan dari website resmi www.idx.co.id.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu *Return on Asset* (X₁), *Earning Per Share* (X₂), dan *Current Ratio* (X₃). Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham (Y).

¹⁵ Fahmi, *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 2018, 67.

¹⁶ Musdalifah Aziz, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi: Fundamental, teknikal, perilaku investor dan return saham*, 1 ed. (Yogyakarta: Depublish, 2015), 81.

Gambar 1
Desain Operasional Variabel



Sumber: Data Diolah Penulis 2023

Bentuk instrument pada penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan tahunan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Variabel Independen

a. $Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih\ setelah}{Total}$

b. $Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah}{Iumlah\ Saham}$

c. $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$

2. Variabel Dependen

a. Harga Saham = Harga penutupan terakhir (*Closing Price*).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu dokumentasi laporan keuangan dan Kepustakaan (*Library Research*). Dokumentasi ini diperoleh dari data sekunder berupa publikasi laporan keuangan triwulanan yang telah tersedia dan diakses melalui internet pada *website* www.idx.co.id beserta dengan data harga saham. Sedangkan data klasifikasi sektor perusahaan diperoleh melalui akses internet pada *website* www.sahamok.net sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Sedangkan Kepustakaan berupa jurnal-jurnal resmi, buku-buku, dan artikel, berita yang bersifat teori sebagai pembanding dari data penelitian yang diperoleh sebelumnya. Journal yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengakses

internet. Sedangkan buku-buku yang digunakan berupa buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 24 dilengkapi dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Namun sebelum melakukan uji regresi linier berganda, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik untuk memperoleh hasil data yang sesuai. Adapun cara menyusun analisis data sebagai berikut:

1. Mencari Data Mentah. Data mentah penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan dengan mengakses di website www.idx.co.id.
2. Statistik Deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum atau generalisasi.¹⁷ Penyajian statistika deskriptif meliputi grafik, tabel, diagram, modus, mean, median, rata-rata, maksimum minimum dan lain sebagainya.
3. Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linier terhadap data-data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh layak atau tidak dan baik tidaknya untuk dikembangkan. Uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
 - a) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier variabel independen dan variabel dependen saling berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan melakukan dua pengujian sebagai berikut:
 - Uji Kolmogorov Smirnov, dengan pedoman jika nilai signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Namun jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal. Hipotesis yang digunakan dalam Uji K-S sebagai berikut; H_0 = Data residual berdistribusi normal. H_a = Data residual tidak berdistribusi normal
 - Grafik Normality *Probability Plot*. Ketentuan dalam uji ini yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas. Apabila data menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal berarti data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.
 - b) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Apabila nilai VIF tidak lebih dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
 - c) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatter plot* atau uji statistik menggunakan Uji Glejser dengan ketentuan jika $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas

¹⁷ Abd Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021). 182

- d) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan periode t-1. Jika terjadi korelasi hal tersebut dinyatakan ada autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Waston (DW test). Nilai DW test berkisar 0 sampai dengan 4 dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2
Pengambilan Keputusan Durbin-Waston

Nilai statistic d	Hasil
$0 < d < D_L$	Menolak H_0 , Ada autokorelasi positif
$D_L \leq d \leq D_U$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$D_U \leq d \leq 4 - D_U$	Menerima H_0 , tidak ada autokorelasi
$4 - D_U \leq d \leq 4 - D_L$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$4 - D_L \leq d \leq 4$	Menolak H_0 , ada autokorelasi negative.

Sumber: Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar*

4. Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah pengembangan dari analisis linier sederhana dengan perbedaan mendasar terletak pada variabel yang digunakan. Regresi linier berganda variabel bebas menggunakan lebih dari satu (bisa dua, tiga, dan seterusnya) dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:¹⁸

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

X1 = Current Ratio

X2 = Return On Aseet

X3 = Earning Per Share

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien

ε = Error

5. Uji Hipotesis.

- a. Uji Simultan atau Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linier berganda sudah tepat kriteria pengujiannya dilakukan dengan melihat hasil analisis yang menunjukkan nilai $p < 0,05$ maka model persamaan regresi signifikan pada alfa 5%.¹⁹

¹⁸ Sri Mulyono dan Riyanto Al Arif, *Peramalan Bisnis Dan Ekonometrika* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019). 96

¹⁹ Chandrarin, *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2017). 140

Ah. Shibghatullah Mujaddidi

Langkah-langkah melakukan Uji F sebagai berikut:

- Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
H₀: Tidak ada pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham.
H_a: Ada pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share* secara simultan terhadap Harga Saham.
 - Membuat hipotesis dalam bentuk model statistic
H₀: $\beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$ artinya tidak ada pengaruh CR, ROA dan EPS terhadap Harga Saham.
H_a: $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$ artinya ada pengaruh CR, ROA dan EPS terhadap Harga Saham.
 - Membuat taraf signifikan α . Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% (0,05)
 - Kaidah pengujian
Jika, F hitung \leq F tabel, maka terima H₀ dan tolak H_a
Jika, F hitung $>$ F tabel, maka tolak H₀ dan terima H_a
 - Membandingkan F tabel dan F hitung
 - Mengambil Keputusan.
- b. Uji Parsial atau Uji T. Uji T merupakan uji lanjutan dari uji F yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen
- c. Uji Koefisien Determinasi (R²)
Koefisien determinasi (R²) adalah uji yang dilakukan untuk mengukur besarnya proporsi variasi variabel independen yang dapat menerangkan variabel variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Return on Asset*, dan *Earning Per Share* terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Menurut Gujarati, R² terletak diantara 0 dan 1. Jika bernilai mendekati 1, garis regresi dapat menjelaskan variasi pada variabel Y. Namun jika bernilai 0, model regresi menjelaskan variasi sedikit pada variabel Y. model regresi dikatakan lebih baik jika R² mendekati 1.²⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistic Deskriptif

Tabel 3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	48	.60	13.04	2.6823	2.56381
ROA	48	-8.35	22.61	4.0854	6.36913
EPS	48	-62.20	536.00	90.7142	143.32006
HARGA SAHAM	48	122	12325	2307.23	2767.547
Valid N (listwise)	48				

²⁰ Damodar N Gujarati, *Dasar-dasar Ekonometrika* (Jakarta: Selemba Empat, 2016). 356

Output tabel 1 menunjukkan *Current ratio* memiliki pencapaian nilai terendah (nilai minimum) sebesar 0,60 terdapat pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal (PRAS) pada tahun 2019. Pencapaian tertinggi (nilai maksimum) sebesar 13,04 terdapat pada perusahaan Multi Prima Sejahtera (LPIN) pada tahun 2019. Nilai mean sebesar 2,6823 dengan standar deviasi sebesar 2,56381.

Return on asset memiliki pencapaian terendah (nilai minimum) sebesar -8,35 terdapat pada perusahaan PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) pada tahun 2018. Pencapaian tertinggi (nilai maximum) sebesar 22,61 terdapat pada perusahaan PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) pada tahun 2018. Nilai mean sebesar 4,0854 dengan standart deviasi sebesar 6,36913.

Earning per share memiliki pencapaian terendah (nilai minimum) sebesar -62,20 terdapat pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal (PRAS) pada tahun 2019. Pencapaian tertinggi (nilai maximum) sebesar 536 terdapat pada perusahaan PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2019. Nilai mean sebesar 90,7142 dengan standart deviasi sebesar 143,32006

Harga saham memiliki pencapaian terendah (nilai minimum) sebesar 122 terdapat pada perusahaan Prima Alloy Steel Universal (PRAS) pada tahun 2020. Pencapain tertinggi (nilai maximum) sebesar 12.325 terdapat pada perusahaan Indo Kordsa (BRAM) pada tahun 2021. Nilai mean sebesar 2307,23 dengan standart deviasi sebesar 2767, 547.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1089.802023
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.094
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil output pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 5
Hasil uji multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1352.440	256.659		5.269	.000		
	CR	-199.820	71.389	-.286	-2.799	.008	.813	1.230
	ROA	26.562	31.366	.093	.847	.402	.704	1.420
	EPS	9.286	1.211	.765	7.665	.000	.853	1.173

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan output diatas menunjukkan pada variabel *Current Ratio* nilai *Tolerance* $0,813 > 0,10$ dan nilai *VIF* $1,230 < 10$. Pada variabel *Return On Asset* nilai *Tolerance* $0,704 > 0,10$ dengan *VIF* $1,420 < 10$. Untuk variabel *Earning Per Share* nilai *Tolerance* $0,853 > 0,10$ dan nilai *VIF* $1,173 < 10$. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil yaitu ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	774.077	172.142		4.497	.000
	CR	-43.211	47.881	-.154	-.902	.372
	ROA	27.472	21.037	.239	1.306	.199
	EPS	.143	.813	.029	.176	.861

a. Dependent Variable: abs_res1

Berdasarkan hasil output tabel 4 mnenunjukkan variabel *Current Ratio* nilai sig $0,372 > 0,05$, nilai sig variabel *Return on Asset* nilai sig $0,199 > 0,05$, sedangkan pada variabel *Earning Per Share* nilai sig $0,861 > 0,05$. Dari hasil sig ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa seluruhnya $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kedua tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 7
Hasil uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.660	.635	1129.931	1.864

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil Output diatas menunjukkan jumlah dtabel pada saat jumlah sampel 44 dengan jumlah variabel sebanyak 3 variabel diperoleh nilai DW yaitu $du = 1,6632$ dan $dl = 1,3749$. Hasil penelitian diperoleh $hitung = 1,864$. Ketentuan yang terbentuk dari nilai diatas yaitu $du < dw < 4-du$ dengan pembuktian $1,6632 < 1,864 < 2,3368$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

C. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8
Hasil analisis regresi linier berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1352.440	256.659		5.269	.000
	CR	-199.820	71.389	-.286	-2.799	.008
	ROA	26.562	31.366	.093	.847	.402
	EPS	9.286	1.211	.765	7.665	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

$$Y = 1352,440 + (-199,820) X_1 + 26,562 X_2 + 9,286 X_3 + \varepsilon$$

Adapun hasil interpretasi dari model tersebut yaitu :

1. Nilai konstantan (α) sebesar 1352,440 yang berarti semua variabel independen berupa *current ratio*, *return on asset*, dan *earning per share* dianggap bernilai 0 (konstan), maka nilai harga saham sebesar 1352,440.
2. Nilai koefisien dari *current ratio* (X_1) bernilai negative yaitu -199,820 Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1 satuan diprediksi akan mengalami penurunan harga saham sebesar -199,820
3. Nilai koefisien dari *return on asset* (X_2) bernilai positif yaitu 26,562 Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on asset* sebesar 1 satuan diprediksi akan mengalami kenaikan harga saham sebesar 26,562.

Ah. Shibghatullah Mujaddidi

4. Nilai koefisien dari *earning per share* (X3) bernilai positif yaitu 9,286. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *earning per share* sebesar 1 satuan diprediksi akan mengalami kenaikan harga saham sebesar 9,286.

D. Uji Hipotesis

1. Uji F atau Uji Simultan

Tabel 9
Hasil uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99253651.29	3	33084550.43	25.913	.000 ^b
	Residual	51069743.34	40	1276743.584		
	Total	150323394.6	43			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROA

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan Fhitung sebesar 25,913 dengan Ftabel diperoleh sebesar 2,83 berarti Fhitung > Ftabel dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa CR, ROA, EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif dan komponen.

2. Uji T atau Uji Parsial

Tabel 10
Hasil uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1352.440	256.659		5.269	.000
	CR	-199.820	71.389	-.286	-2.799	.008
	ROA	26.562	31.366	.093	.847	.402
	EPS	9.286	1.211	.765	7.665	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

- a. Variabel *Current Ratio* memiliki Thitung sebesar -2,799 sedangkan Ttabel sebesar 2,021 berarti Thitung > Ttabel dan nilai signifikan $0,008 < 0,05$. Maka keputusan yang dapat diambil Ho ditolak dan H₁ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Variabel *Return on Asset* memiliki Thitung sebesar 0,847 sedangkan Ttabel sebesar 2,021 berarti Thitung < Ttabel dengan nilai signifikan $0,402 > 0,05$. Maka keputusan yang dapat diambil Ho diterima dan H₂ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. Variabel *Earning per Share* memiliki Thitung sebesar 7,665 sedangkan Ttabel sebesar 2,021 berarti Thitung > Ttabel dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka keputusan

yang dapat diambil H_0 ditolak dan H_3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11

Hasil uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.660	.635	1129.931

a. Predictors: (Constant), EPS, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan nilai adjuted R Square sebesar 0,660 yang berarti variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen sebesar 66% sementara sisanya 34% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pengaruh Return on Asset, Earning Per Share, dan Current Ratio Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 25,913 > Ftabel sebesar 2,83, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti secara simultan *return on asset*, *earning per share*, dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Dengan nilai R Square 0.660 yang berarti kemampuan variabel independent terhadap variabel dependen 66% sedangkan 34% dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh Return on Asset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa nilai Thitung 0,847 < Ttabel 2,021 dengan nilai signifikan 0,402 > 0,05. Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Perusahaan yang memiliki laba tinggi dan kinerja perusahaan yang baik cenderung dapat membagikan deviden kepada investor dengan jumlah besar sehingga semakin banyak investor menanamkan dananya pada suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham.²¹

Variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan terdapat perusahaan yang mengalami kerugian selama dua tahun berturut-turut seperti AUTO, BOLT, GDYR, IMAS, dan PRAS. Investor tidak akan melakukan investasi pada saat perusahaan itu rugi karena dianggap tidak dapat memberikan *return*. Selain itu, kelima perusahaan

²¹ Aziz, Mintarti, dan Nadir, *Manajemen Investasi: Fundamental, teknikal, perilaku investor dan return saham*, 84.

Ah. Shibghatullah Mujaddidi

tersebut hanya bergerak dibidang komponen yang jarang terjadi penjualan yang tinggi, sehingga tidak dapat memperoleh pendapatan. Faktor lain dapat dilihat dari laporan arus kas perusahaan tersebut lebih mengutamakan kepada kegiatan pendanaan dan operasional perusahaan dari pada kegiatan investasi sehingga perusahaan tersebut tidak memperoleh laba yang membuat penelitian ini tidak berpengaruh pada harga saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fikri Zamzami dan Nanu Hasana dengan judul Pengaruh NPM, ROA, ROE, dan Inflasi terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2015-2019 menunjukkan bahwa *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²²

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa nilai Thitung 7,665 > Ttabel 2,021 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning per share merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan yang akan diterima pemegang saham. Semakin tinggi EPS tentu akan membawa kabar baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diberikan kepada pemegang saham membuat harga saham ikut naik.²³

Tingginya nilai *earning per share* menyebabkan permintaan akan saham perusahaan semakin banyak dari para investor sehingga harga saham meningkat. *Earning per share* yang tinggi menunjukkan perusahaan berhasil dalam meningkatkan taraf kemakmuran bagi investor sehingga membuat para investor menambah jumlah modal investasinya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Fala Dika dan Hias Pasaribu dengan judul pengaruh EPS, ROA, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan mamin periode 2015-2018 menunjukkan bahwa *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁴

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa nilai Thitung 2,799 > Ttabel 2,021 dengan tingkat signifikan 0,008 < 0,05 dengan arah koefisien negatif. Berdasarkan perolehan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.

Current ratio yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham hal tersebut kurang menguntungkan karena perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara efektif.²⁵

Pada penelitian ini CR berpengaruh negative signifikan artinya jika CR tinggi maka harga saham justru menurun dan sebaliknya. Pada saat *current ratio* tinggi dan harga saham

²² Fikri Zamzami dan Nanu Hasanuh, "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity Dan Inflasi Terhadap Harga Saham," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (1 Februari 2021): 92, <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.321>.

²³ Darmadji dan M. Fakhrudin, *Pasar Modal Di Indonesia*, 154.

²⁴ Muhammad Fala Dika dan Hiras Pasaribu, "Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 9, no. 2 (29 September 2020): 270, <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31436>.

²⁵ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Keempat (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), 124.

turun menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya kepada kreditur. Akan tetapi, perusahaan dengan *current ratio* tinggi bisa dinilai kurang baik, karena adanya sebagian asset perusahaan yang tidak dikelola dengan efisien sehingga membuat asset perusahaan tidak berputar. Begitu sebaiknya, pada saat *current ratio* rendah harga saham naik. Posisi *current ratio* rendah memang lebih mengkhawatirkan perusahaan, akan tetapi hal ini menunjukkan adanya dana yang cukup sehingga manajemen mampu mengoperasikan aktiva lancarnya secara efektif bisa dengan melakukan manajemen kas dan kegiatan investasi yang dapat menghasilkan laba yang diminati para investor.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hottua Samosir, dkk dengan judul Pengaruh CR, NPM, dan Kebijakan Dividen terhadap harga saham pada Perusahaan Consumer Goods Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2017 menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham.²⁶

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan, analisis data, dan pengujian hipotesis tentang "Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share, Dan Current Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Otomotif", dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset, Earning per Share* dan *Current Ratio* secara simultan berpegaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif periode 2018-2021. *Return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen periode 2018-2021. *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen periode 2018-2021. *Current ratio* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen periode 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Musdalifah, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir. *Manajemen Investasi: Fundamental, teknikal, perilaku investor dan return saham*. 1 ed. Yogyakarta: Depublish, 2015.
- Chandrarin. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2017.
- Darmadji, Tjiptono, dan Hendy M. Fakhruddin. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Selemba Empat, 2011.
- Dika, Muhammad Fala, dan Hiras Pasaribu. "PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSETS, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM." *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 9, no. 2 (29 September 2020): 258–74. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31436>.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- . *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta, 2018.

²⁶ Hottua Samosir dkk., "Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (13 Juli 2019): 20, <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.117>.

Ah. Shibghatullah Mujaddidi

- Gujarati, Damodar N. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Selemba Empat, 2016.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Keempat. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Revisi, Cetakan-12. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Mukhid, Abd. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Mulyono, Sri, dan Riyanto Al Arif. *Peramalan Bisnis Dan Ekonometrika*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019.
- Samosir, Hottua, Enda Noviyanti Simorangkir, Andhy Stephanus, Krisna Emalini M. Ginting, Yeyen Syarival Banjarnahor, dan Meita Pitriyani Br Sitepu. "Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2013-2017." *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi* 3, no. 2 (13 Juli 2019): 15–20. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.117>.
- Samryn. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Erlangga, 2011.
- Suhartono, dan Fadillah. *Pasar Modal Syariah Solusi Cerdas Berinvestasi*. Yogyakarta: Duta Media, 2017.
- Syakur, Ahmad Syafi'i. *Intermediate Accounting Dalam Perspektif Lebih Luas*. Edisi Revisi. Jakarta: AV Publisher, 2015.
- Utari, Dewi, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro. *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori Dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Zamzami, Fikri, dan Nanu Hasanuh. "Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity Dan Inflasi Terhadap Harga Saham." *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (1 Februari 2021): 83–95. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.321>.